

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada masa sekarang pasar modal menjadi penting karena investor dapat berinvestasi ke suatu perusahaan berupa pembelian saham. Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Indah dan Henny, 2016). Namun harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil (Frengki Tarigan, 2014).

Dengan adanya investasi, investor mengharapkan tingkat return saham yang tinggi sehingga dengan return saham yang tinggi investor akan mendapatkan keuntungan dari investasinya. Menurut Hartono (2010) dalam Michael (2014) Return saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa yield dan capital gain (loss). Capital gain terjadi apabila harga jual saham lebih

tinggi dari harga belinya. Sebaliknya, apabila harga beli lebih tinggi dari pada harga jual akan terjadi capital loss (Risca Yuliana, 2013). Dapat disimpulkan bahwa return saham digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Investor selalu mengharapkan return saham mengalami kenaikan, tapi kenyataannya ada beberapa saham yang returnnya mengalami penurunan seperti fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 seperti terlihat di tabel berikut ini:



**Table 1.1**  
**Perusahaan yang Mengalami Penurunan Return Saham**  
**Selama Dua Tahun Terakhir (2015-2016)**

Emiten	Return Saham		Penurunan
	2015	2016	2015-2016
	%	%	%
Sekar Laut Tbk	23.33	5.80	17.53
Sekar BumiTbk	-2.57	-32.2	29.63
Mayora Indah Tbk	45.93	34.83	11.1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat adanya fenomena penurunan return saham di perusahaan manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui mengapa return saham tersebut mengalami penurunan maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi return saham.

Secara teori dan didukung oleh beberapa hasil penelitian maka faktor yang mempengaruhi return saham diantaranya, yaitu: Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER).

DER adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir,2012) dalam (Henny, 2016). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (return) saham perusahaan (Badewin, 2017).

ROA salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva

dari aspek profitabilitas. ROA yang meningkat akan meningkatkan return saham. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk.

PER merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Tandelilin, 2010:375) PER salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan dari harga sahamnya. Semakin rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER merupakan informasi perusahaan yang dipublikasi yang akan ditangkap oleh investor maupun calon investor sebagai sinyal. Perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan capital gain yang merupakan unsur dari return, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan return dari saham perusahaan tersebut (Savitri,2012)

Tetapi pada kenyataannya faktor-faktor tersebut belum tentu mampu mempengaruhi return saham seperti yang telah dijelaskan secara teori. Berikut ini merupakan yang terjadi di Sekar Laut Tbk periode 2014-2016:

**Table 1.2**  
**Sekar Laut Tbk**

Nama Perusahaan	Tahun	DER (%)	ROA (%)	PER (%)	RETURN SAHAM (%)
Sekar Laut Tbk	2014	1,16	4,97	10,29	66,66
	2015	1,48	5,32	12,52	23,33
	2016	1,30	3,90	10,63	-16,75

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan return saham pada Sekar Laut Tbk periode tahun 2014-2016 berfluktuatif.

Pada tahun 2015-2016 DER mengalami penurunan sebesar 1,30 sedangkan return saham yang dihasilkan mengalami penurunan menjadi -16,75. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat DER turun maka return saham naik.

Pada tahun 2014-2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 5,32 sedangkan return saham yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 23,33. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat ROA mengalami naik maka return saham naik.

Pada tahun 2014-2015 PER mengalami kenaikan sebesar 12,52 sedangkan return saham mengalami penurunan -23,33. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat PER naik maka return saham naik.

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi return saham telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi return saham. Dari penelitian Budialim (2013) dan Nila Priunika (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap Return saham, sedang penelitian Salim dan Isnurhadi (2011) dan Thrisye Simu (2013), menemukan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

Hutauruk (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan Farkhan (2012) dan Indarwati (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Dalam penelitian Ervinta dan Zaroni (2013) dan Ika Aftita Nelia (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan Antara (2012) dan Margaretha (2008) menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan fenomena dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya layak dilakukan. peneliti

tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah DER berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
3. Apakah PER berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah DER, ROA dan PER berpengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PER terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DER, ROA dan PER secara bersama-sama terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.



b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

